

Mengenal Sorgum Varietas Numbu

Baiq Tri Ratna Erawati

Sorgum dalam bahasa Jawa sering disebut dengan cantel, dalam bahasa Sasak Lombok Sorgum dikenal dengan nama Beleleng. Sorgum termasuk jenis tanaman multimanfaat yang dimana bijinnya dapat dimanfaatkan untuk menggantikan peran nasi serta daun dan batangnya dapat digunakan sebagai pakan ternak. Jenis tanaman ini masih satu keluarga dengan padi, gandum, serta jagung.

Selain dapat diolah layaknya seperti nasi, biji sorgum juga dapat diolah menjadi bubur, kue, roti, dan makanan lainnya sesuai dengan kreativitas dari masing-masing pengolahnya. Cara memasak sorgum sama halnya dengan memasak nasi biasa, hanya saja karena teksturnya yang lebih keras, maka perlu menggunakan air lebih banyak hingga dua kali lipat.

Sorgum merupakan sumber pangan yang tidak memerlukan perawatan yang rumit. Tanaman ini tidak banyak membutuhkan air seperti padi. Daya adaptasinya terhadap kondisi kekurangan air cukup tinggi, sehingga sorgum cocok untuk ditanam dan dikembangkan di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya pada lahan-lahan kering. NTB memiliki lahan kering yang cukup luas sekitar 1,2 juta ha dan ini belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk lahan kering yang tidak bisa ditanami padi gogo dan jagung, maka bisa dicoba menanam sorgum, sepanjang masih tersedia air walaupun dalam kondisi yang sangat terbatas.

Sorgum memiliki ciri-ciri antara lain memiliki penampilan tanaman yang bagus, dengan tinggi tanaman mencapai 2 hingga 4 meter. Tulang daunnya lurus dan berwarna putih, batangnya manis dengan biji-biji berukuran kecil dan banyak jumlahnya. Kondisi yang optimal untuk menanam sorgum adalah daerah dengan suhu 20-30 derajat celsius, dengan tingkat kelembaban yang rendah dan curah hujan antara 400-600 mm. Selain perawatan yang tidak rumit, sorgum juga dinilai memiliki kandungan gula yang lebih rendah daripada padi sehingga sorgum bisa menjadi sumber pangan bagi penderita diabetes.



Berbagai keunggulan sorgum ini membuatnya layak untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai komoditas pangan utama. Namun, sampai saat ini berbagai kendala masih menghambat perkembangan sorgum, terutama pemahaman masyarakat Indonesia mengenai komoditas sorgum itu sendiri.

Nilai jual sorgum masih belum dapat mengimbangi produk sereal lainya seperti beras, jagung, gandum, dan kacang-kacangan. Selain itu, karakteristik biji sorgum yang memiliki kulit lebih keras daripada padi menuntut adanya proses pengolahan, yakni dengan menggunakan alat penggiling khusus sehingga pengolahan sorgum masih tradisional dan konsumsi sorgum masih terbatas. Untuk itu kedepan dalam pengembangan sorgum perlu dilengkapai dengan alat panen dan prosesing sepeti alat penyosoh, untuk dapat menghasilkan sorgum yang siap untuk dikonsumsi di tingkat konsumen.

Varietas sorgum yang menghasilkan biji tinggi di Indonesia masih terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas sorgum hasil persilangan lebih baik daripada varietas lokal dari segi produktivitas maupun kualitas. Untuk itu, petani diharapkan sudah menggunakan varietas unggul baru sorgum dalam melakukan usahatani sorgumnya agar produktivitas dan pendapatannya meningkat.

Badan Litbang Pertanian melalui Balai Penelitian Tanaman Sereal (Balitsereal) Maros Sulawesi Selatan telah banyak menghasilkan varietas unggul baru sorgum diantaranya ; Numbu, Kawali, Sangkur , Mandau, Super 1 dan Super 2. Dari berbagai varietas tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat (BPTP NTB) memilih varietas Numbu untuk diproduksi benihnya di lokasi IPPTP Sandubaya.

Varietas Numbu memiliki tinggi tanaman \pm 187 cm, dengan kedudukan tangkai di pucuk, bentuk daun pita, jumlah daun 14 helai, sifat malai: kompak, bentuk malai: ellips, panjang malai: 22-23 cm, sifat sekam: menutup sepertiga bagian biji, warna sekam: coklat muda, bentuk/sifat biji: bulat lonjong, mudah rontok, ukuran biji: 4,2; 4,8; 4,4 mm, warna biji: krem, bobot 1000 biji: 36-37 g, Rata-rata hasil: 3, 11 ton/ha. Potensi hasil: 4,0-5,0 ton/ha, kerebahan: tahan rebah, Ketahanan: tahan hama aphis, tahan penyakit karat dan bercak daun. Kadar protein: 9, 12 %, kadar lemak: 3, 94 %, kadar karbohidrat: 84, 58 %. Daerah sebaran: dapat ditanam di lahan sawah dan tegalan. Berikut ini disajikan beberapa foto penampilan tanaman sorgum di Lapangan (IPPTP Sandubaya Lombok Timur)



Penampilan tanaman sorgum varietas Numbu di lokasi IPPTP Sandubaya BPTP Balitbangtan NTB